

sehari-harinya memiliki kaitan dengan tingkat stres dan gangguan kesehatan mental yang lebih tinggi. Menurut mereka, generasi *sandwich* tidak hanya berdampak kepada kesehatan mental namun juga fisik yang disebabkan oleh alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan waktu yang mengurangi frekuensi olahraga ataupun menyiapkan makanan yang memiliki gizi yang cukup. Selain itu, fokus yang terlalu berpusat pada orang lain juga berdampak kepada bagaimana mereka melindungi kesejahteraan mereka.

3. METODE PENELITIAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

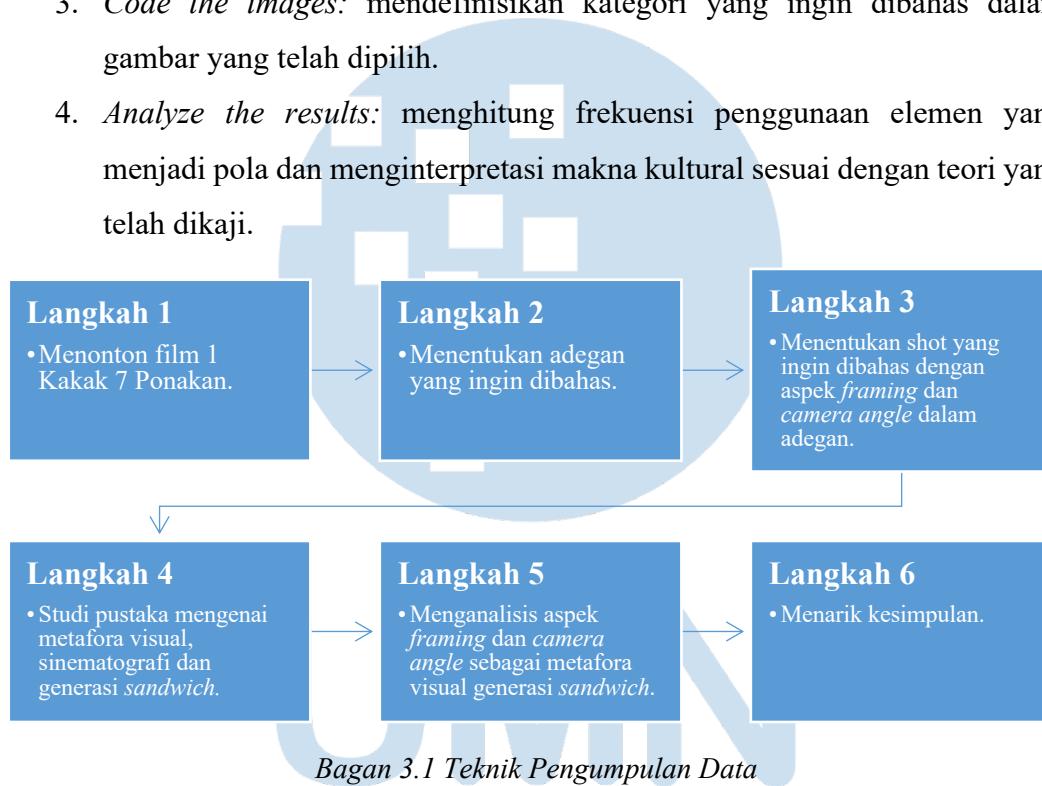
Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami makna subjektif yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Creswell (2017), penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi terhadap permasalahan yang kompleks melalui prosedur yang berkembang secara dinamis, pengumpulan data yang alamiah, dan analisis data secara induktif. Creswell menegaskan bahwa peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga menafsirkan makna dari data tersebut baik melalui bentuk teks maupun gambar. Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan analisis melalui metode *content analysis*.

Menurut Rose (2016), *content analysis* merupakan metode analisis yang digunakan untuk meneliti gambar visual. Metode ini bersifat metodologis eksplisit yang berarti peneliti menjelaskan secara rinci, dan tidak bergantung pada intuisi pribadi. Metode ini harus mengikuti kriteria dan tahapan yang terukur, karena salah satu sifat dari metodologis eksplisit adalah prosedur yang dapat diulang namun menghasilkan hasil yang konsisten. *Content analysis* sifatnya juga tidak terbatas oleh gambar di media massa, namun juga dapat diterapkan melalui bentuk visual lain seperti lukisan atau film yang merupakan media gambar bergerak.

Krippendorff (2019) berpendapat bahwa *content analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisis referensi simbolik dan elemen-elemen dalam teks

untuk melihat konteks budaya yang lebih luas. Dalam mencapai hasil yang valid dan dapat diulang, peneliti harus melakukan empat langkah yaitu:

1. *Find your images*: peneliti harus menentukan gambar/*shot* yang ingin dibahas yang relevan dengan rumusan dan fokus masalah.
2. *Devise coding scheme*: peneliti harus menentukan kategori yang ingin dianalisis.
3. *Code the images*: mendefinisikan kategori yang ingin dibahas dalam gambar yang telah dipilih.
4. *Analyze the results*: menghitung frekuensi penggunaan elemen yang menjadi pola dan menginterpretasi makna kultural sesuai dengan teori yang telah dikaji.



Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengamati elemen sinematografi *framing* dan *camera angle* yang berfungsi untuk membangun sebuah makna yang merujuk pada teori generasi *sandwich*. Oleh karena itu, peneliti akan memilih adegan-adegan yang penting berdasarkan fokus permasalahan dan melakukan interpretasi yang merujuk pada teori generasi *sandwich*. Dengan ini, peneliti dapat menjelaskan bagaimana generasi *sandwich* digambarkan melalui metafora visual dalam film *1 Kakak 7 Ponakan*.

1 Kakak 7 Ponakan merupakan film karya Yandy Laurens yang dirilis pada tanggal 23 Januari 2025 dan diproduksi oleh Cerita Films. Dengan genre drama keluarga, film ini berhasil mencapai total 1.237.043 penonton. Hal ini menjadikan

film ini salah satu film yang mendapatkan satu juta penonton lebih pada tahun 2025. *1 Kakak 7 Ponakan* merupakan karya orisinal Arswendo Atmowiloto yang tayang pada tahun 1996 sebagai sinetron. Meskipun terdapat perbedaan fundamental secara naratif, karya yang diadaptasi oleh Cerita Films dan Yandy Laurens masih konsisten dengan karya-karya mereka yang selalu menekankan tema relasi keluarga dan nilai sosial.

Film ini berfokus pada karakter utama yang bernama Moko. Ia merupakan seorang arsitek muda yang mempunyai ambisi dan mimpi dengan masa depan yang menjanjikan, namun seketika kehidupannya berubah. Moko secara mendadak harus menjadi kepala keluarga dan pengasuh tunggal bagi keponakannya setelah kakak dan kakak iparnya tiba-tiba meninggal. Dengan ini, Moko menjadi representasi yang kuat bagi masyarakat yang mengalami generasi *sandwich*, dan ini juga menjadi tema besar dalam film ini, yaitu bagaimana seseorang yang terbebani oleh banyak tanggung jawab akan mengalami konflik batin.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat fenomena generasi *sandwich* sebagai salah satu tema besarnya. Lebih dari itu, film ini kaya akan visual dan pemilihan *film style* yang kuat. Hal ini membuka ruang penelitian dan analisis tentang bagaimana perangkat sinematik yang digunakan dalam film menggambarkan fenomena generasi *sandwich* melalui metafora visual. Dengan ini, film ini menjadi objek penelitian yang dikaji melalui pendekatan semiotika dan analisis tekstual untuk mengungkap penggambaran metafora visual generasi *sandwich*.

4. PEMBAHASAN

4.1. OBJEK PENELITIAN

Dalam film *1 Kakak 7 Ponakan*, tema generasi *sandwich* menjadi salah satu tema yang menonjol karena tanggung jawab yang jatuh kepada Moko karena kakak dan kakak iparnya yang secara tiba-tiba meninggal dunia. Hal ini divisualisasikan dalam bentuk metafora visual melalui elemen-elemen sinematografi dan juga melalui tanda-tanda dalam film. Setelah melakukan observasi pada film *1 Kakak 7*